

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah salah satu kondisi dimana ada sel yang bertumbuh secara abnormal dan tidak terkendali akibat adanya mutasi DNA (Kumar et al., 2015). Kanker dapat menyerang berbagai jaringan dalam tubuh termasuk pada perempuan salah satunya di payudara, maka disebut kanker payudara. Kanker payudara adalah keadaan sel epitel duktus maupun lobulus payudara yang mengalami pertumbuhan abnormal (Kumar et al., 2015).

Menurut WHO, kanker merupakan sekelompok besar penyakit yang dapat dimulai di hampir semua organ atau jaringan tubuh ketika sel-sel abnormal tumbuh secara tidak terkontrol, melampaui batas, dan biasanya menyerang bagian tubuh yang berdekatan serta/atau menyebar ke organ lain. Proses terakhir ini disebut metastasis dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker. Kanker adalah penyebab utama kedua kematian di dunia. Pada tahun 2018, tercatat sekitar 9,6 juta kematian, atau satu dari enam kematian, terjadi akibat penyakit kanker. Setiap tahunnya, sekitar 300.000 kasus baru kanker terdiagnosis pada anak-anak berusia 0 hingga 19 tahun (WHO, 2018).

Melalui lembaga riset kanker *International Agency for Research on Cancer* (IARC), dirilis data estimasi terkini mengenai beban kanker di dunia. Data

yang diambil dari 185 negara tersebut menunjukkan bahwa sepuluh jenis kanker masih mendominasi dua pertiga kasus baru dan menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia.

Data tersebut menyatakan bahwa jumlah kasus kanker baru di dunia mencapai 20 juta kasus, dengan jumlah kematian sebesar 9,7 juta kasus. Dari angka ini, kanker paru memiliki kasus terbanyak (12,4%), diikuti oleh kanker payudara (11,6%), kanker kolorektal (9,6%), kanker prostat (7,3%), dan kanker perut (4,9%). Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering menyerang perempuan, selain kanker leher rahim, kanker paru, kanker kolorektal, dan kanker lever. Kanker payudara menempati posisi teratas terkait jumlah kasus kanker terbanyak di Indonesia dan juga menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker. Berdasarkan data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Di sisi lain, jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2022). Untuk prevalensi kanker payudara, Kalimantan Utara menempati posisi kedelapan di seluruh Indonesia. Berdasarkan data kanker yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kalimantan Utara, pelaporan yang dilakukan oleh layanan kesehatan yang ada di kabupaten dan kota belum berjalan dengan baik dan lengkap. Di Kalimantan Utara, diketahui dari grafik prevalensi kanker (per mil) terdapat 4,62 persen kasus. (Dinas Kesehatan Kalimantan Utara, 2019).

Penyebab dari kanker payudara ini meliputi merokok dan terpapar asap rokok (perokok pasif), pola makan yang tidak sehat (tinggi lemak dan rendah serat,

mengandung zat pengawet/pewarna), haid pertama yang terjadi pada usia kurang dari 12 tahun, melahirkan anak pertama setelah usia 35 tahun, riwayat menyusui anak, adanya anggota keluarga yang pernah menderita kanker sebelumnya, dan faktor lainnya. Penatalaksanaan atau pengobatan kanker payudara ini dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan terapi hormonal. Dalam pengobatan kemoterapi, terdapat dampak psikologis yang muncul, berupa ancaman terhadap citra tubuh, seksualitas, intimasi dalam hubungan, serta konflik dalam pengambilan keputusan terkait pilihan pengobatan yang akan diambil. (Haryati dan Sari, 2019).

Di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Kalimantan Utara data penderita kanker payudara pada periode Januari hingga Mei 2024, dengan total sebanyak 65 kasus. Pada bulan Januari hingga Oktober 2024, pasien yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. H. Jusuf SK berjumlah 102 kasus terdiri dari kanker payudara, kanker colon, kanker rectum, kanker nasofaring, kanker lidah. Dari 102 kasus didominasi oleh kanker payudara. Dari uji study yang dilakukan 15 pasien yang terdiagnosa kanker payudara setelah dilakukan anamnesis faktor resikonya didapatkan 11 pasien yang mempunyai riwayat tidak menyusui, sisanya yaitu riwayat genetik dan menarhe usia di bawah 12 tahun.

Kanker payudara dapat terjadi pada semua kelompok usia, walaupun hampir dua pertiga dari seluruh kasus kanker payudara terjadi pada wanita yang berusia di atas 40 tahun. Wanita yang mengalami menarhe pada usia dini, yaitu di bawah 12 tahun, memiliki risiko kanker payudara yang meningkat 2 sampai 4 kali lipat (Ganda Sari dkk. , 2022).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia Yuliana Dati, dkk di RSUD Prof. dr. W. Z. Johannes di Kupang Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa pasien yang tidak memiliki riwayat menyusui berjumlah 18 pasien (21,42%) dengan rincian pasien kanker payudara derajat buruk sebanyak 4 pasien, kanker payudara derajat sedang sebanyak 12 pasien, dan kanker payudara derajat baik sebanyak 2 pasien. Pasien yang memiliki riwayat menyusui berjumlah 66 pasien (78,57%), dengan rincian pasien kanker payudara derajat buruk sebanyak 21 pasien, kanker payudara derajat sedang sebanyak 29 pasien, dan kanker payudara derajat baik sebanyak 16 pasien, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat menyusui dan faktor risiko kanker payudara. (Dati et al. , 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Emi Rianti, dkk. mengungkapkan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit (RS) Kanker Dharmais Jakarta menunjukkan bahwa berdasarkan riwayat menyusui, pada kelompok ibu yang tidak pernah menyusui, sebagian besar (39%) menderita kanker payudara, sedangkan hanya 19% yang tidak mengalami kanker payudara. Sementara itu, pada ibu yang pernah menyusui, jumlah yang mengalami kanker payudara lebih sedikit (66%) dibandingkan dengan kelompok kontrol (81%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,025$, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara. (Rianti et al. , 2012)

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Shofia, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara durasi periode menyusui ($p=0,00$) dan usia ($p=0,00$) dengan prevalensi kanker payudara pada wanita dalam usia subur. Sementara itu,

jumlah anak ($p=0,45$) dan Tingkat Pendidikan ($p=0,80$) menunjukkan hasil yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan kanker payudara pada Wanita dalam usia subur. (Salsabila dan Mediana, 2024)

ASI Eksklusif menurut World Health Organization (WHO) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, bayi meninggal dalam 28 hari pertama kehidupannya. United National Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar ibu memberikan ASI kepada bayi yang baru lahir paling sedikit enam bulan. (WHO, 2019)

Riwayat menyusui menjadi protektif dalam pencegahan terhadap kejadian kanker payudara. Karena dengan durasi menyusui lebih dari 6 bulan akan semakin baik penghambatan meningkatnya hormon estrogen dan progesterone yang dapat memicu pertumbuhan sel kanker pada jaringan payudara.

Wanita yang memiliki anak memiliki peluang yang signifikan untuk menyusui, sehingga diperlukan penelitian yang mampu memberikan informasi serta edukasi guna meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya menyusui, yang merupakan salah satu faktor risiko kanker payudara, sehingga mereka dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara riwayat menyusui dan kejadian kanker payudara pada pasien yang dirawat di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan. Peneliti juga mempertimbangkan bahwa rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit

rujukan yang terletak di Kalimantan Utara, sehingga peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: apakah terdapat “Hubungan Antara Riwayat Menyusui dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD dr.H. Jusuf SK Tarakan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara di RSUD dr. H. Jusuf SK.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik menyusui.
- b. Mendeskripsikan kejadian kanker payudara.
- c. Menganalisis hubungan antara menyusui dengan kejadian kanker payudara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Meningkatkan pemahaman serta memperluas wawasan mengenai hubungan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara.

2. Manfaat bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan serta bahan pertimbangan bagi perawat, tim medis, dan tenaga kesehatan lainnya dalam

memahami keterkaitan antara pemberian air susu ibu (ASI) dengan kejadian kanker payudara.

3. Manfaat Pengembangan Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para profesional kesehatan dalam memahami serta menganalisis aspek-aspek yang berkaitan dengan mengedukasi masyarakat mengenai hubungan ibu menyusui dengan terjadinya kanker payudara, sehingga dapat memudahkan diagnosis dini.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat pemberian air susu ibu (ASI), tidak hanya bagi kesehatan bayi, tetapi juga bagi kesehatan ibu, khususnya dalam upaya pencegahan kanker payudara.